

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dan teknologi saat ini mulai menyadarkan banyak orang bahwa informasi merupakan kebutuhan penting dalam hidup mereka yang juga harus dipenuhi selain kebutuhan fisiologisnya. Terlebih lagi masyarakat perkotaan yang mengharuskan mereka memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat, tepat dan terkini. Salah satu wahana yang dapat menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut adalah Perpustakaan.

Sebagai sumber informasi, perpustakaan hadir ditengah masyarakat untuk membantu mereka dalam memperoleh informasi yang terpercaya dengan memanfaatkan koleksi-koleksi yang tersedia didalamnya. Koleksi perpustakaan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dapat dimanfaatkan oleh penggunanya yang dalam hal ini disebut pemustaka. Pemanfaatan koleksi perpustakaan akan berjalan baik dilihat dari bagaimana perpustakaan memberikan layanan kepada pemustakanya.

Perpustakaan harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman dengan pemanfaatan teknologi yang selalu berkembang. Selain itu kelengkapan fasilitas pendukung juga menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk senantiasa berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan saat ini, perpustakaan tidak hanya dipandang sebagai pusat sumber informasi yang berisi tumpukan buku saja, melainkan perpustakaan adalah suatu tempat membaca yang memberi kesan tersendiri bagi pemustakanya dengan segala fasilitas yang ditawarkannya.

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan merupakan jantungnya pendidikan, begitupun perpustakaan perguruan tinggi yang juga jantung bagi perguruan tinggi tempat perpustakaan itu bernaung. Saleh (2011, hlm. 51) juga mengatakan hal senada bahwa “Perpustakaan adalah Jantung Universitas. Karena itu perpustakaan di perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting”. Perpustakaan perguruan tinggi bertanggung jawab menghimpun segala karya sivitas akademiknya baik itu mahasiswa maupun dosen. Selain itu perpustakaan juga harus menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh sivitas

akademika yang dapat menunjang proses pendidikan, penelitian serta pengembangan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Menurut PP No. 24 Tahun 2014 pasal 1 ayat 10 menyebutkan “Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi”.

Keberhasilan dari setiap perguruan tinggi tidak lepas dari peran serta perpustakaan karena perpustakaan merupakan sarana penunjang bagi pembelajaran, pengajaran serta penelitian yang ada di perguruan tinggi yang bersangkutan. Sejalan dengan hal tersebut Fatmawati (2013, hlm. 2) juga berpendapat bahwa “...nilai suatu perguruan tinggi dapat diukur dari segi kualitas, kelengkapan, dan kesempurnaan layanan yang dapat diberikan oleh perpustakaanannya”.

Perpustakaan seyogyanya memiliki fungsi sebagai fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan interpretasi informasi. Demikian pula dengan perpustakaan perguruan tinggi yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi tersebut secara maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini pun telah menuntut perpustakaan untuk dapat menyediakan layanan serta sumber informasi yang kontributif bagi sivitas akademika. Setiap perguruan tinggi pun berkewajiban untuk menyelenggarakan serta mengembangkan perpustakaanannya guna menunjang program pendidikan, pembelajaran serta penelitian bagi sivitas akademika perguruan tinggi tersebut yakni mahasiswa dan dosen. Hal tersebut telah diatur dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 24 ayat 4 yang berbunyi “Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri atau biasa disingkat IPDN merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang juga berfungsi sebagai “Jantung Perguruan Tinggi”. Perpustakaan IPDN juga memiliki visi yaitu

“menjadi pusat pengelola dan penyebaran informasi yang berbasis teknologi
Tria Bella Adumawati, 2017

**HUBUNGAN PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG SISTEM LAYANAN TERTUTUP (CLOSED ACCESS)
DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi guna mendukung pelaksanaan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat serta pengembangan ilmu dan terapan pemerintahan”.

Perpustakaan yang beralamatkan di Jalan Raya Jatinangor Km 20 Sumedang, Jawa Barat ini menyediakan berbagai macam koleksi antara lain buku dan referensi, koleksi laporan akhir, skripsi, tesis, karya tulis penelitian, naskah publikasi, foto, dan CD/DVD serta jurnal. Perpustakaan IPDN ini juga menyediakan sarana dan prasarana yang telah menerapkan kecanggihan teknologi dan informasi yang berkembang pesat saat ini.

Salah satu jenis layanan yang terdapat di perpustakaan IPDN adalah layanan laporan akhir, skripsi dan tesis. Sistem yang digunakan pada layanan ini adalah sistem layanan tertutup (*closed access*). Seperti yang diketahui dan telah tertuang pada PP No. 24 Tahun 2014 pasal 24 ayat 1 yang berbunyi “Sistem pelayanan perpustakaan terdiri atas sistem terbuka dan sistem tertutup”. Menurut Rahayuningsih (2007, hlm 94) “Sistem layanan tertutup adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan. Pengguna bisa memilih koleksi melalui katalog, dan selanjutnya petugas perpustakaan yang akan mengambilkan”.

Pada layanan laporan akhir, skripsi dan tesis Perpustakaan IPDN ini pemustaka yang ingin membaca koleksi laporan akhir, skripsi dan tesis tidak dapat mengambilnya sendiri melainkan harus melalui pustakawan yang ada pada titik layanan tersebut. Namun, terlebih dahulu pemustaka harus memiliki kartu perpustakaan khusus untuk menggunakan layanan ini. Kartu khusus ini dapat diperoleh pemustaka dengan registrasi terlebih dahulu menggunakan kartu mahasiswanya. Setelah pemustaka memperoleh kartu khusus tersebut pemustaka dapat menggunakan layanan laporan akhir, skripsi dan tesis ini dan dapat melihat koleksi yang tersedia pada titik layanan tersebut pada katalog *online* atau *Online Public Access Catalogue* (OPAC) pada komputer yang disediakan, kemudian mencatat nomor panggil dari koleksi yang dicari pada kertas yang telah disediakan dan menyerahkannya kepada pustakawan untuk mengambilkan koleksi yang sesuai dengan nomor panggil yang diterimanya. Koleksi yang ada di layanan laporan akhir, skripsi dan tesis ini juga tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang oleh pemustaka melainkan hanya dapat dibaca di tempat yang telah disediakan.

Tria Bella Adumawati, 2017

HUBUNGAN PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG SISTEM LAYANAN TERTUTUP (CLOSED ACCESS) DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan pustakawan pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2016 pukul 11.00 WIB dengan salah seorang pustakawan yang bertugas di layanan laporan akhir, skripsi dan tesis menerangkan bahwa alasan utama perpustakaan IPDN menggunakan sistem layanan tertutup pada layanan laporan akhir, skripsi dan tesis dimaksudkan agar meminimalisir kerusakan ataupun kehilangan yang akan terjadi pada koleksi. Selain itu, penggunaan sistem layanan tertutup juga dimaksudkan agar dapat menghindari terjadinya plagiarisme yang dapat dilakukan oleh pemustaka terutama praja yang sedang menulis laporan akhir ataupun skripsi. Kendala yang dihadapi dengan menggunakan sistem layanan tertutup ini yaitu pustakawan harus selalu siap untuk melayani pemustaka. Pustakawan akan mengalami kerepotan ketika pemustaka yang datang terlalu banyak terutama pada saat-saat praja akan menyelesaikan Laporan Akhir, yaitu sekitar bulan September, Oktober, November. Selain itu, kondisi pencahayaan yang kurang pada ruang koleksi juga menyebabkan kesulitan bagi pustakawan dalam mencari koleksi yang diinginkan pemustaka.

Penggunaan sistem layanan tertutup memang memiliki sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya adalah bahwa kemungkinan terjadi kehilangan atau kerusakan bahan pustaka bisa dikurangi, sedangkan sisi negatifnya pemustaka tidak dapat langsung masuk untuk mengakses ke jajaran koleksi sehingga sulit menemukan alternatif lainnya, terutama penggunaan sistem layanan tertutup pada perpustakaan perguruan tinggi yang pemustakanya terbatas pada sivitas akademika dimana umumnya sudah mencapai suatu tingkat ilmu pengetahuan di atas masyarakat biasa yang tentu saja mereka telah dapat melayani diri sendiri dalam menambah ilmu masing-masing. Hal ini akan membatasi kebebasan mereka dalam memilih apa yang ingin mereka baca dan jumlah informasi yang didapatnya.

Keterbatasan dalam penelusuran koleksi-koleksi yang terdapat pada titik layanan laporan akhir, skripsi dan tesis serta koleksi yang hanya bisa dibaca ditempat dan tidak dapat difotokopi inilah yang menjadi kesulitan dan kendala bagi para pemustaka terutama praja tingkat akhir untuk memperoleh bahan dan rujukan bagi penulisan karya ilmiah mereka secara nyaman. Setiap tahunnya tepatnya pada semester baru akan terjadi peningkatan jumlah anggota

Tria Bella Adumawati, 2017

HUBUNGAN PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG SISTEM LAYANAN TERTUTUP (CLOSED ACCESS) DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perpustakaan IPDN, yang didominasi oleh praja tingkat akhir yang mulai menyusun laporan akhir ataupun skripsi sebagai syarat kelulusan mereka. Selain itu penggunaan sistem layanan tertutup mungkin akan berpengaruh terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan, karena keterbatasan akses bagi pemustaka yang hanya dapat melihat koleksi melalui katalog yang tersedia menyebabkan kemungkinan adanya beberapa koleksi yang bahkan tidak pernah dipinjam oleh pemustaka serta menyebabkan antrian bagi pemustaka untuk melihat katalog pada komputer yang disediakan.

Penggunaan sistem layanan berkaitan erat dengan bagaimana prosedur layanan yang akan diterapkan. Menurut Masduki (2007, hlm 3) mengatakan bahwa “sistem merupakan penyelenggaraan yang teratur sehingga prosedur memiliki serangkaian langkah-langkah.” Pada sistem layanan terbuka pemustaka tidak akan melalui prosedur yang panjang untuk memperoleh koleksi yang diinginkannya karena pemustaka ketika datang ke perpustakaan dapat langsung menuju ke koleksi yang dia inginkan sedangkan pada sistem layanan tertutup ada beberapa prosedur yang harus dilalui pemustaka guna mendapatkan koleksi yang dibutuhkannya dimulai dari pemustaka harus terlebih dahulu mengetahui koleksi apa yang dicarinya lalu melihat pada katalog yang disediakan kemudian mencatat nomor panggil dan menyerahkannya ke pustakawan untuk diambilkan koleksinya. Secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi kecepatan layanan yang diterima pemustaka. Pustakawan harus bekerja ekstra dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya dan dibutuhkan keahlian bagi pustakawan untuk dapat bergerak cepat dalam melayani pemustakanya dan mengetahui dimana lokasi koleksi ditempatkan sesuai dengan klasifikasi yang digunakan.

Pemustaka yang datang ke perpustakaan memiliki beragam permasalahan yang ingin dipecahkannya melalui informasi yang tersedia di perpustakaan. Untuk itu, perpustakaan harus dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pada sistem layanan terbuka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya pemustaka melakukan secara mandiri langsung di rak. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari sistem layanan terbuka yang dikemukakan oleh Darmono (2001, hlm 139) bahwa “sistem layanan terbuka merupakan sistem layanan yang memungkinkan para pengguna

Tria Bella Adumawati, 2017

HUBUNGAN PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG SISTEM LAYANAN TERTUTUP (CLOSED ACCESS) DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi”. Penggunaan sistem layanan terbuka tersebut tentu saja menyebabkan pemustaka dapat memperoleh informasi lebih dari yang diharapkannya. Sedangkan pada sistem layanan tertutup dalam pencarian informasi yang dibutuhkan pemustaka dilakukan oleh pustakawan sebagai penghubung antara pemustaka dengan koleksi ataupun informasi yang dibutuhkannya. Disini pustakawan harus tahu betul koleksi apa yang dibutuhkan oleh pemustakanya dan dimana koleksi tersebut berada sehingga proses pencarian informasi dapat dilakukan secara tepat.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan sistem layanan tertutup yaitu oleh Sembiring (2006) dengan judul Dampak sistem layanan tertutup (*closed acces*) terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan Universitas HKBP Nomasen Medan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dampak sistem layanan tertutup terhadap pemanfaatan koleksi Perpustakaan HKBP Nomensen Medan menyebabkan pemanfaatan koleksi menjadi tidak maksimal, sistem layanan tertutup tidak sesuai untuk diterapkan pada Perpustakaan Universitas HKBP Nomensen, dan sistem layanan tertutup kurang membantu pemustaka dalam pemanfatan koleksi secara maksimal.

Penelitian terdahulu lainnya juga pernah dilakukan oleh Miftakhudin (2012) meneliti Hubungan persepsi siswa tentang kualitas dan pelayanan perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh siswa kelas XI dan XII bidang keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada SMKN 2 Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan tentang kualitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

Penerapan sistem layanan tertutup pada layanan laporan akhir, skripsi dan tesis perpustakaan IPDN dimana pemustaka tidak dapat mengambil koleksi secara langsung dirak dan berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas menarik penulis untuk meneliti dan mengangkat masalah mengenai sistem layanan tertutup (*closed access*) dan menggambarkan bagaimana hubungan persepsi pemustaka tentang penggunaan sistem layanan tersebut dengan pemanfaatan layanannya.

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini

Tria Bella Adumawati, 2017

HUBUNGAN PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG SISTEM LAYANAN TERTUTUP (CLOSED ACCESS) DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih judul “**Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Layanan Tertutup (*Closed Access*) dengan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam rumusan masalah umum dan khusus, yaitu:

- 1) Rumusan masalah umum :
Bagaimana hubungan persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup (*closed access*) dengan pemanfaatan layanan pada layanan laporan akhir, skripsi dan tesis perpustakaan IPDN Jatinangor?
- 2) Rumusan masalah khusus :
 - a) Bagaimana persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup (*closed access*) pada layanan laporan akhir, skripsi dan tesis perpustakaan IPDN Jatinangor?
 - b) Bagaimana pemanfaatan layanan oleh pemustaka pada layanan laporan akhir, skripsi dan tesis perpustakaan IPDN Jatinangor?
 - c) Seberapa besar persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup dapat menggambarkan pemanfaatan layanan perpustakaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, antara lain:

- 1) Tujuan Umum
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup (*closed access*) dengan pemanfaatan layanan pada pada layanan laporan akhir, skripsi dan tesis Perpustakaan IPDN Jatinangor.
- 2) Tujuan Khusus
 - a) Untuk mengetahui persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup (*closed access*) pada layanan laporan akhir, skripsi dan tesis perpustakaan IPDN Jatinangor.

- b) Untuk mengetahui pemanfaatan layanan pada layanan laporan akhir, skripsi dan tesis perpustakaan IPDN Jatinangor.
- c) Untuk mengetahui seberapa besar persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup dapat menggambarkan pemanfaatan layanan perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik untuk kemajuan disiplin ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup (*closed access*) dengan pemanfaatan layanan laporan akhir, skripsi dan tesis Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jatinangor.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi pengelola perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam peningkatan layanan di perpustakaan guna mencapai layanan yang maksimal dan terpenuhinya kebutuhan pemustaka.
- b) Bagi pemustaka, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan agar dapat memanfaatkan layanan laporan akhir, skripsi dan tesis Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jatinangor secara optimal.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan/penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Uraian mengenai isi pada setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan secara umum dan merupakan bagian awal dari skripsi. BAB I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab melalui penelitian pada BAB IV, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian mengenai

Tria Bella Adumawati, 2017

HUBUNGAN PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG SISTEM LAYANAN TERTUTUP (CLOSED ACCESS) DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup (*closed access*) dengan pemanfaatan layanan perpustakaan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi landasan teoritik terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian sesuai dengan yang telah dipaparkan pada BAB I yaitu mengenai hubungan persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup (*closed access*) dengan pemanfaatan layanan perpustakaan.

BAB III Metode Penelitian, merupakan penjabaran secara rinci mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang menjadi acuan hasil pengolahan data untuk menampilkan paparan pada BAB IV

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan, terdiri dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dari permasalahan yang telah diteliti yang mengacu pada bahasan yang terdapat pada BAB II mengenai hubungan persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup (*closed access*) dengan pemanfaatan layanan perpustakaan.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, didalamnya tersaji penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap temuan peneliti yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian seperti yang dipaparkan pada BAB IV mengenai hubungan persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup (*closed access*) dengan pemanfaatan layanan perpustakaan.